BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang dihadapi dunia pengauditan global beberapa tahun terakhir mengindikasikan adanya penurunan kualitas audit dan berkurangnya independensi serta kompetensi auditor dalam pelaksanaan audit, salah satunya adalah skandal laporan hasil audit palsu Lehman Brothers yang melibatkan Ernst & Young Shin Nihon LLC (Suara Karya Online, 2010). Skandal kebangkrutan Lehman Brothers terkuak pada September 2008. Menurut laporan Auditor Ernst & Young, tersirat bahwa Lehman menggunakan rekayasa akuntansi untuk menutupi utang sebesar 50 miliar dolar AS di pembukuannya. Semua itu dilakukan untuk menyembunyikan ketergantungan dari utangnya. Para pejabat senior Lehman, juga auditor mereka Ernst & Young, sadar akan tindakan ini.

Dari fenomena yang telah disebutkan di atas, salah satu hal penting yang dapat kita pelajari adalah jasa akuntan publik yang independen dan obyektif sangat dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan dan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002). Para pengguna laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik menaruh harapan besar pada laporan hasil audit yang bebas dari salah saji material dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang

berlaku di Indonesia serta dipercaya keakuratannya untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut (Indah, 2010).

Auditor yang bekerja sebagai akuntan publik dalam praktiknya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum mengatur tentang persyaratan pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang berkaitan dengan keahlian auditor dan pelatihan teknis dalam melaksanakan prosedur audit, sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama pelaksanaan audit serta kewajiban auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang telah diaudit (IAI, 2001).

Syarat pengauditan pada Standar Auditing (SA Seksi 150 SPAP, 2001), meliputi tiga hal, yaitu:

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat dan seksama.

Selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur

tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati – hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Simamora, 2002).

Menurut AAA Financial Accounting Commite (2000) dalam Christiawan (2003) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor (Rapina dkk, 2010).

Lee dan Stone (1995) dalam Susanto (2007) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Sedangkan menurut Christiawan (2005) kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang akuntansi dan pemeriksaan atau audit.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010) independen didefinisikan sebagai tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002).

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan-perusahaan (Mulyadi, 2002). Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan

publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Rapina dkk, 2010). Auditor yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaannya secara professional, maka kualitas audit akan terjamin karena kualitas audit merupakan keluaran utama dari professionalisme (Badjuri, 2011).

Kualitas audit didefinisikan sebagai suatu kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya (Kusharyanti, 2003). Semakin baik kualitas audit seorang auditor, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Badjuri, 2011).

Salah satu model kualitas audit yang dikembangkan adalah model De Angelo (1981). Dimana fokusnya ada pada dua dimensi kualitas audit yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi diproksikan dengan pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan independensi diproksikan dengan lama hubungan dengan klien (audit tenure), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (peer review) dan jasa nonaudit (Elfarini, 2007).

Menurut Harhinto (2004), dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*, mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ricca Rosalina Sari (2012), yang berjudul *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, menyimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dan independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Rapina dkk (2010), yang berjudul *Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit*, menyimpulkan bahwa independensi eksternal auditor memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 14,8% terhadap kualitas pelaksanaan audit.

Castellani (2008) melakukan penelitian tentang *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh pada kualitas audit baik secara parsial maupun simultan.

Menurut Lauw Tjun Tjun dkk (2012), dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, menyimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dan independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas dan adanya beberapa perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Maka penulis akan mengajukan penelitian dengan judul : "PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR, TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Auditor KAP di Bandung)"

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi dan kompetensi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

3. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar independensi dan kompetensi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat bagi akademisi

   Sebagai tambahan wacana bagi akademisi dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bekerja di Kantor Akuntan Publik sehingga mereka memiliki kompetensi dan indepensi sebagai seorang auditor.

2. Manfaat bagi Kantor Akuntan Publik

   Sebagai bahan kajian ntuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dapat meningkat.

3. Masyarakat umum

Sebagai referensi dan tambahan informasi bagi keperluan penelitian lain yang sejenis di masa yang akan datang.